



SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA DI SMP DATUK RIBANDANG
MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EKSPERIMEN

OLEH :

WINDA

C1514201046

WINDI LESTARI SIAMPA

C1514201047

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMP DATUK RIBANDANG MAKASSAR

PENELITIAN NON-EKSPERIMEN

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

WINDA

C1514201046

WINDI LESTARI SIAMPA

C1514201047

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda

Nim : C1514201046

Nama : Windi Lestari Siampa

Nim : C1514201047

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi atau plagiasi dari hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan saya bahwa topik penelitian ini merupakan penelitian pertama kali dilakukan di SMP Datuk Ribandang Makassar.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar – benarnya.

Makassar, Maret 2019

Yang Menyatakan,

Peneliti I

Peneliti II

Winda

Windi Lestari Siampa

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA DI SMP DATUK RIBANDANG
MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

Winda (C1514201046)

Windi Lestari Siampa (C1514201047)

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua I

Bidang Akademik



(Asrijal Bakri, Ns., M.Kes)
NIDN : 0918087701



(Henny Pongantung, Ns., MSN, DN, Sc)
NIDN: 0912106501

**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI
SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA DI SMP DATUK RIBANDANG
MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WINDA (C1514201046)

WINDI LESTARI SIAMPA (C1514201047)

Telah dibimbing dan disetujui oleh :

Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes

NIDN : 0918087701

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan penguji pada tanggal 26
Maret 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



(Yuliana Tola'ba, Ns.,M.Kep)

NIDN : 0931126345

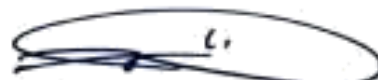
Penguji II



(Elmina B.Linggi, Ns.,M.Kes)

NIDN : 0925027603

Penguji III



(Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes)

NIDN : 0918087701

Makassar, Maret 2019

Program Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners

Ketua STIK Stella Maris Makassar



(Siproianus Abou, S.Si.,Ns.,M.Kes)

NIDN : 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda

Nim : C1514201046

Nama : Windi Lestari Siampa

Nim : C1514201047

Menyatakan menyetujui dan memberi kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar – benarnya.

Makassar, Maret 2019

Yang Menyatakan

Peneliti I

Peneliti II

Winda

Windi Lestari Siampa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan pernyataan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Datuk Ribandang Makassar”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada program studi ilmu keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun mungkin masih terdapat kekurangan baik secara struktur maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pendidikan serta memberikan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
2. Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN.DN.Sc. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.

4. Yuliana Tola'ba, Ns., M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Elmiana Bongga Linggi., Ns., M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Burhanuddin selaku kepala sekolah SMP Datuk Ribandang Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini .
7. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan di kampus STIK Stella Maris Makassar.
8. Para orang tua penulis serta saudara kami yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa selama menempuh pendidikan program SI Keperawatan Stella Maris.
9. Segenap teman – teman tingkat IV STIK Stella Maris yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun skripsi penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan doa, dukungan moril maupun materi bagi penulis demi kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas setiap jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspiratif bagi penelitian selanjutnya.

Makassar, Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMP DATUK RIBANDANG MAKASSAR

(Dibimbing oleh : Asrijal Bakri)

WINDA DAN WINDI LESTARI SIAMPA PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Perilaku merokok adalah kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan menghisap rokok. Fenomena perilaku merokok di usia muda makin hari makin meningkat, sehingga orang tua yang merupakan pendidikan yang utama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak. Dengan memberikan pola asuh yang tepat diantaranya demokratis, permissive dan otoriter, orang tua akan bertanggung jawab terhadap perilaku anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional analitik* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel, dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan pendekatan *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat. Jumlah sampel sebanyak 96 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Chi-Square* dengan uji alternatif Fisher Exact Test diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ atau nilai $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar. Pola asuh orang tua yang buruk dapat mengakibatkan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci : Pola asuh, perilaku merokok, remaja

Daftar Pustaka : (2008-2018)

ABSTRACT

THE RELATION BETWEEN PARENTING AND SMOKING BEHAVIOR OF ADOLESCENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL DATUK RIBANDANG MAKASSAR (supervised by :Asrijal Bakri)

WINDA AND WINDI LESTARI SIAMPA STUDY PROGRAM OF NURSING SCHOLAR AND NURSES

Smoking behavior is an activity associated with cigarette smoking. The phenomenon of smoking behavior is more and more increasingly especially in young people. so that parents are primary educationer for children who can not be replaced by any educational institution in shaping the behavior and character of them. By providing appropriate parenting among democratic, permissive and authoritarian, parents will be responsible for the child's behavior. The aims of this study was to analyze the relationship of parenting and smoking behavior in adolescents. This research is an analytic observational research aimed at finding the relationship between variables, *with cross-sectional study*. The sampling used *Probablity sampling*, retrieval technique using sampling with *proportionate stratified random sampling* approach that sampling of the population consisting of strata that have a graded composition. The total of sample were 96 respondents. The research used an questionnaire as an instrument. The results based on statistical test *Chi-Square* test alternative derived by *Fisher Exact Test*, $p = 0.000 < 0.05$, which means that there is a relationship between parenting and smoking behavior of adolescents in junior high school Datuk Ribandang Makassar. The pattern of bad parenting may lead to smoking behavior in adolescents.

Keywords : Parenting, smoking, teen
Bibliography : (2008-2018)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	
1. Bagi institusi pendidikan	5
2. Bagi masyarakat	5
3. Bagi peneliti	5

BAB II: TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Merokok	6
1. Pengertian perilaku merokok	6
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.....	7
3. Tahapan merokok.....	9
4. Tipe-tipe perokok	9
B. Tinjauan Umum Tentang Rokok	10
1. Pengertian rokok.....	10
2. Jenis-jenis rokok	11
3. Zat-zat yang terkandung dalam rokok	12
4. Masalah yang ditimbulkan akibat rokok.....	15
C. Tinjauan Umum Tentang Pola Asuh Orang Tua	17
1. Pengertian pola asuh orang tua.....	17
2. Aspek-aspek pola asuh	18
3. Bentuk-bentuk pola asuh	19
4. Dampak pola asuh.....	20
5. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja.....	21

BAB III: KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual.....	23
B. Hipotesis Penelitian	24
C. Definisi Operasional.....	24

BAB IV: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat.....	27
2. Waktu penelitian	27

C. Populasi Dan Sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
D. Instrumen Penelitian	29
E. Pengumpulan Data	30
F. Pengelolahan Dan Penyajian Data	31
G. Analisa Data.....	32

BAB V: HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Pengantar	33
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
3. Karakteristik Responden.....	35
4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti.....	36
B. Pembahasan.....	39

BAB VI: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitia	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar	35
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas di SMP Datuk Ribandang Makassar	36
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap siswa di SMP Datuk Ribandang Makassar	36
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar	37
Tabel 5.5 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar.....	38

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1 Bagan jenis penelitian <i>cross sectional study</i>	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Lembar Konsultasi
Lampiran 3	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 5	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Hasil Uji SPSS

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

SKT	: Singaret Kretek Tangan
SKM	: Singaret Kretek Mesin
RF	: Rokok Filter
RNF	: Rokok Nonfilter
HB	: Hemoglobin
PJK	: Penyakit Jantung Kronik
PPOM	: Penyakit Paru Obstruktif Menahun
PERMENKES RI	: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: World Health Organization
PP	: Peraturan Pemerintah
PAKEM	: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat, diketahui bahwa rokok adalah hasil tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya, atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Aula, 2010). Pada awal kebanyakan orang menghisap tembakau dengan menggunakan pipa. Masyarakat timur menggunakan air untuk mengurangi asap tembakau sebelum diinhalasi. Tembakau yang dikunyah merupakan salah satu cara konsumsi yang jarang dilakukan. Pada tahun 1840-an barulah dikenal rokok, tetapi belum mempunyai dampak dalam pemasaran tembakau.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan masyarakat saat ini yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat. Rokok bukan lagi suatu hal yang baru dan asing lagi di masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok mudah ditemui, seperti di rumah, kantor café, tempat-tempat umum, di dalam kendaraan, bahkan hingga di sekolah-sekolah.

Peringatan bahaya merokok bagi kesehatan tidak henti-hentinya diserukan pemerintah melalui dinas kesehatan, tetapi masih banyak orang yang menghisap rokok, padahal bahaya tersebut kini semakin jelas dengan memberikan gambar efek samping akibat merokok pada kemasan rokok. Pada rokok terdapat zat kimia yang berbahaya bagi tubuh, menurut KEMKES tahun 2015 penyakit berbahaya yang disebabkan karena menghisap rokok yaitu penyakit pada paru-paru, lambung, serta resiko stroke, dan penyakit berbahaya lainnya.

Menurut *World Health Organisation (WHO)* terdapat sekitar satu miliar perokok di dunia atau sekitar sepertujuh dari populasi global. Di Asia sendiri kesadaran tentang resiko penyakit kardiovaskuler hingga penyebab polusi udara dalam ruangan karena merokok masih rendah terutama pada kalangan remaja.

Menurut PERMENKES RI No.40 tahun 2013 tentang peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan, Indonesia menempati urutan ke-tiga dengan jumlah perokok tertinggi setelah Cina dan India. Menurut data RISKESDAS 2018 jumlah proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) laki-laki di Indonesia sebesar 62,9% dan sisanya adalah perempuan yaitu sebesar 4,8%.

Makassar sebagai kota terbesar di kawasan Indonesi Timur dengan penduduk kurang lebih 1,5 juta jiwa dengan sekitar 75% laki-laki perokok mulai dari anak-anak hingga kakek-kakek dengan perokok pemula terbanyak pada usia 15-19 tahun atau seusia remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 41,1%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tirta Sasna Kenchana, 2018 di SMP Negeri 16 Yogyakarta ada banyak alasan yang melatarbelakangi merokok pada remaja diantaranya yaitu sikap sebagian remaja Indonesia yang telah menganggap bahwa merokok adalah sebuah kebutuhan yang tidak bisa dielakan, kebutuhan untuk "gaul", kebutuhan untuk santai dan berbagai alasan lain yang membuat rokok adalah hal biasa. Dampak rokok itu sendiri meningkat justru pada perokok pasif yaitu orang yang tidak merokok tapi menghirup atau terkena paparan rokok orang lain, pada remaja sendiri dapat menyebabkan perkembangan paru-paru terganggu. Remaja juga merupakan kelompok tertinggi yang rentan terhadap pengaruh iklan, baik media massa (cetak dan elektronik) maupun papan iklan.

Masa remaja merupakan masa transisi seorang dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut Soetjiningsih (2014) faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja

antara lain orang tua, saudara kandung, maupun teman sebaya yang merokok, terpapar reklame tembakau dan artis pada reklame tembakau dimedia yang menarik perhatian para remaja. Menurut Runi dalam Agus (2012) pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Dari remaja yang merokok, didapatkan 75% salah satu atau kedua orang tuannya merokok. Sebuah studi kohort mendapatkan bahwa predictor yang menyebabkan dalam peralihan dari kadang-kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orang tua merokok dan konflik keluarga. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli , bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi intensitas merokok dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin.

Di usia remaja bimbingan orang tua menjadi hal yang mutlak mengingat emosi anak yang masih labil dan efek lanjutan yang mungkin timbul akibat gangguan tersebut. Karena itulah pengetahuan akan beberapa factor pemicu stress pada remaja perlu diketahui agar orang tua mengetahui pendekatan yang paling tepat digunakan pada anak

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan suatu penelitian mengenai "hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar.

B. Rumusan Masalah

Pola asuh dan hubungan keluarga diyakini mempunyai peranan yang kuat dalam membentuk perilaku bahkan hingga seorang individu mencapai dewasa, bahkan juga pola asuh orang tua akan mengarahkan pada perilaku anak salah satunya adalah perilaku merokok. Merokok merupakan masalah yang sulit diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Dari data yang dikumpulkan WHO dari 65 negara menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di Negara-negara berkembang ternyata cukup tinggi salah satunya adalah Negara Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja laki-laki
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja laki-laki
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Melengkapi referensi dan bahan kajian guna meningkatkan pengetahuan dan sebagai masukan serta pengembangan tentang pola asuh terhadap perilaku merokok pada anak.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan pada masyarakat terutama para orang tua dan ilmu pengetahuan bagaimana pola asuh pada remaja laki-laki dapat mempengaruhi perilaku merokok sehingga memperhatikan kebutuhan mereka baik secara fisik maupun psikologinya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Merokok

1. Pengertian perilaku merokok

Menurut Nugroho (2017) perilaku merokok adalah kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan menghisap rokok. Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang dinilai sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas merokok, hal itu tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hampir setiap saat dapat dijumpai orang yang sedang merokok baik dilingkungan rumah, kantor, angkutan umum dan jalanan. Bahkan, saat ini perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja khususnya remaja laki-laki. Akhirnya, timbul sebutan “tidak wajar” ketika pria dewasa tidak merokok dan tanggapan terhadap perilaku merokok pun bermunculan dari berbagai perspektif, (Kharie, 2017).

Fenomena perilaku merokok di usia muda makin hari makin meningkat (Haryati, 2015). Beragam kalangan memandang perilaku merokok berdasarkan perspektifnya masing-masing, baik ditinjau dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, ekonomi, dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut, sebagian besar mengarahkan bahwa merokok memiliki dampak negatif. Sebagian pihak berpendapat bahwa perilaku merokok biasa dilakukan oleh siapa saja, bahkan wanita sekalipun, hal tersebut mengarahkan pada *going up* oleh para wanita pengonsumsi rokok dengan goal-nya yang menyebarkan opini bahwa perilaku merokok wajar dilakukan oleh wanita, karena hal

itu bukanlah perilaku yang dimonopoli oleh para lelaki. Sementara itu, pihak lain berasumsi bahwa nilai moral seorang wanita akan luntur ketika ia merokok. Hal yang menjadi titik berat, yakni masih berada pada nilai normatif seorang wanita khususnya pandangan budaya Indonesia terhadap wanita (Nugroho,2017).

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, pada mulanya, perilaku merokok kebanyakan terjadi saat individu berusia remaja. Kebiasaan merokok terus berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa bahkan hingga usia lanjut. Dan biasanya orang merokok untuk mengatasi masalah emosional serta menghilangkan stres. Lebih dari itu, dengan kasat mata telah nyata peringatan yang tertera dalam setiap iklan maupun bungkus rokok “merokok dapat menyebabkan serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin”. Semuanya itu dapat dipahami, dan sebagai pernyataan yang ilmiah alias bisa dibuktikan (Elizabeth Aula, 2010).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Menurut Faridah (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu:

a. Lingkungan Sosial

Faktor dalam interaksi sosial, individu akan menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya, sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungannya. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan, kita tentu mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga ataupun teman pergaulan.

Menurut Isa (2017) teman sebaya berperan penting untuk memberikan pengaruh yang positif dan negatif, teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja pada perilaku merokok. Bersosialisasi merupakan cara utama pada anak-

anak dan remaja untuk mencari jati diri mereka, biasanya mereka memperhatikan tindakan orang lain dan kadang kala mencoba untuk menirukannya. Hal ini sebagai suatu proses yang terjadi untuk mencari jati diri dan belajar menjalani hidup, namun sangat disayangkan tidak hanya kebiasaan yang baik saja yang ditiru melainkan juga kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti merokok.

b. Faktor Psikologis

Ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi atau ketenangan serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan. Mengenali alasan atau penyebab merokok seperti faktor kebiasaan dan kebutuhan mental (kecanduan/ketagihan) akan memberikan petunjuk yang sesuai untuk mengatasi gangguan fisik atau psikologis yang menyertai proses berhenti merokok.

Berikut ini adalah gejala-gejala yang dapat dicermati untuk mengenali alasan merokok :

- 1) Ketagihan
 - a) Adanya rasa ingin merokok menggebu,
 - b) Merasa tidak bisa hidup selama setengah hari tanpa merokok,
 - c) Merasa tidak tahan bila kehabisan rokok,
 - d) Gelisah, susah konsentrasi, sulit tidur, lelah dan pusing.
- 2) Kebutuhan Mental
 - a) Merokok merupakan hal yang nikmat dalam hidup,
 - b) Merasa lebih rileks dengan rokok,

- c) Merasa berkonsentrasi sewaktu bekerja dengan merokok,
- d) Keinginan merokok saat menghadapi masalah.

3. Tahapan Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly dalam Aula (2010) ada empat tahap dalam perilaku merokok, yaitu :

a. Tahap Preparatory

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.

b. Tahap Initiation (Tahap perintisan Merokok)

Tahap perintisan merokok, yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.

c. Tahap Becoming a Smoker

Merupakan tahap dimana seseorang yang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung menjadi perokok.

d. Tahap Maintaining of Smoking

Pada tahap ini, merokok sudah salah satu tahap dari cara pengaturan diri (*Self regulating*), merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

4. Tipe-tipe Perokok

Secara umum tipe perokok dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya, sehingga rasanya tak enak bila sehari saja tidak merokok. Oleh karena itu, ia akan melakukan apa pun demi mendapatkan rokok, kemudian merokok.

b. Perokok Pasif

Perokok pasif ialah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada didekatnya. Dalam keseharian, ia tak berniat dan tak memiliki kebiasaan merokok. Jika tak merokok, ia tak merasakan apa-apa dan tidak terganggu aktifitasnya.

B. Tinjauan Umum Tentang Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No.19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya, atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya. Biasanya, rokok dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok terhadap bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung (walaupun pada kenyataannya itu hanya tinggal hiasan, dan jarang sekali dipatuhi).

2. Jenis-jenis Rokok

- a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus
 - 1) Kawung adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
 - 2) Sigaret ialah rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
 - 3) Cerutu adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.
- b. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi
 - 1) Rokok putih yaitu rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
 - 2) Rokok kretek yaitu rokok yang bahan bakunya atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
 - 3) Rokok kelembak yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan menyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya
 - 1) Sigaret kretek tangan (SKT) adalah rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan ataupun alat bantu sederhana.
 - 2) Sigaret kretek mesin (SKM) adalah rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Caranya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Saat ini, mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok permenit.

- d. Rokok berdasarkan penggunaan filter
 - 1) Rokok filter (RF) adalah rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
 - 2) Rokok nonfilter (RNF) ialah rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.
3. Zat-zat yang terkandung dalam rokok

Menurut Aula (2010) beberapa contoh zat berbahaya di dalam rokok yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- a. Nikotin

Nikotinlah yang menyebabkan ketergantungan. Nikotin menstimulasi otak untuk terus menambah jumlah nikotin yang dibutuhkan. Semakin lama, nikotin dapat melumpuhkan otak dan rasa, serta meningkatkan adrenalin, yang menyebabkan jantung diberi peringatan atas reaksi hormonal yang membuatnya berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras. Artinya, jantung membutuhkan lebih banyak oksigen agar dapat terus memompa. Nikotin juga menyebabkan pembekuan darah lebih cepat dan meningkatkan risiko serangan jantung. Secara perlahan, nikotin akan mengakibatkan perubahan pada sel-sel otak perokok yang menyebabkan seseorang merasa perlu merokok lebih banyak mengatasi gejala-gejala ketagihan. Nikotin termasuk salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah, serta nikotin membuat pemakainya kecanduan. Secara cepat, nikotin masuk ke dalam otak saat seseorang merokok. Kadar nikotin yang diisap akan menyebabkan kematian, apabila kadarnya lebih dari 30 mg. Setiap batang rokok rata-rata mengandung nikotin 0,1-1,2 mg nikotin. Dari jumlah tersebut kadar nikotin yang masuk kedalam peredaran darah tinggal 25% . Namun, jumlah yang kecil itu mampu mencapai waktu 15 detik.

b. Karbon Monoksida

Gas berbahaya pada asap rokok ini seperti yang ditemukan pada asap pembuangan mobil. Karbon monoksida menggantikan sekitar 15% jumlah oksigen, yang biasanya dibawa oleh sel darah merah, sehingga jantung si perokok menjadi berkurang suplai oksigennya. Karbon monoksida juga dapat merusak lapisan pembuluh darah dan menaikkan kadar lemak dan dinding pembuluh darah dapat menyebabkan penyumbatan.

c. Tar

Tar digunakan untuk melapisi jalan atau aspal. Pada rokok atau cerutu, tar adalah partikel penyebab tumbuhnya sel kanker. Sebagian lainnya berupa penumpukkan zat kapur, nitrosmine dan B-naphthyl-amine, serta cadium dan nikel. Tar mengandung bahan kimia yang beracun, yang dapat merusak sel paru-paru dan menyebabkan kanker.

d. Arsenic

Sejenis unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga terdiri dari unsur-unsur berikut :

- a) Nitrogen oksida, yaitu unsur kimia yang dapat mengganggu saluran pernapasan bahkan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit tubuh.
- b) Amonium karbonat, yakni zat yang bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta mengganggu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat pada permukaan lidah.

e. Amonia

Amonia merupakan gas tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini sangat tajam baunya. Amonia sangat mudah memasuki sel-sel tubuh. Saking kerasnya racun yang terdapat dalam zat ini, sehingga jika

disuntikkan sedikit saja kedalam tubuh bisa menyebabkan seseorang pingsan.

f. Formic Acid

Formic acid tidaklah berwarna, bisa bergerak bebas, dan dapat mengakibatkan lepuh. Cairan ini sangat tajam dan baunya menusuk. Zat tersebut dapat menyebabkan seseorang seperti merasa digigit semut. Bertambahnya zat itu dalam peredaran darah dapat mengakibatkan pernapasan menjadi cepat.

g. Acrolein

Acrolein ialah jenis zat tidak berwarna, sebagaimana aldehyd. Zat ini diperoleh dengan cara mengambil cairan dari gliserol menggunakan metode pengeringan. Zat tersebut sedikit banyak mengandung kadar alkohol. Cairan ini sangat mengganggu kesehatan.

h. Hydrogen Cyanide

Hydrogen Cyanide merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak memiliki rasa. Zat ini termasuk zat yang paling ringan, mudah terbakar, dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan. Hydrogen Cyanide adalah salah satu zat yang mengandung racun sangat berbahaya. Sedikit saja Hydrogen Cyanide dimasukkan kedalam tubuh, maka dapat mengakibatkan kematian.

i. Nitrous Oksida

Nitrous Oksida ialah sejenis gas tidak berwarna, jika gas ini terisap maka dapat menimbulkan rasa sakit.

j. Formaldehyde

Zat ini banyak digunakan sebagai pengawet dalam laboratorium (formalin).

k. Phenol

Phenol merupakan campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari destilasi beberapa zat organik, seperti kayu dan arang. Phenol terkait pada protein dan menghalangi aktivitas enzim.

l. Acetol

Hasil pemanasan aldehyde (sejenis zat tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alkohol.

m. Hydrogen Sulfide

Hydrogen Sulfide ialah sejenis gas beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oksidasi enzim (zat besi yang berisi pigmen).

n. Pyridine

Cairan tidak berwarna dengan bau yang tajam. Zat ini dapat digunakan untuk mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.

o. Methyl Chloride

Zat ini campuran dari zat-zat bervalensi satu, yang unsur-unsur utamanya berupa hidrogen dan karbon. Zat ini merupakan compound organic yang dapat beracun.

p. Methanol

Methanol ialah sejenis cairan ringan yang gampang menguap dan terbakar. Meminum atau menghisap metanol dapat mengakibatkan kebutaan, bahkan kematian.

4. Masalah yang ditimbulkan akibat merokok

Menurut Aditama dalam Miswan (2011) masalah yang ditimbulkan karena merokok yaitu:

a. Kanker

Merokok dapat menyebabkan kanker. Kematian akibat kanker yang disebabkan oleh merokok pun semakin meningkat. Kematian karena kanker (terutama kanker paru-paru) meningkat 20 kali lebih besar dibandingkan orang yang tidak merokok. Berbagai jenis kanker yang risikonya meningkat akibat merokok antara lain kanker trakea, bronkus, paru-paru, kanker lambung, kanker hati, kanker pankreas, kanker rahim, kanker kandung kemih, kanker esofagus, leukemia, kanker ginjal dan ureter, kanker kolon.

b. Penyakit paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan dan penyempitan akibat bertambahnya sel penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Karena terjadinya perubahan anatomi saluran napas, perokok akan mengalami perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit obstruksi paru-paru menahun (PPOM).

c. Penyakit jantung koroner

Pengaruh utama pada penyakit jantung disebabkan oleh dua bahan kimia penting yang ada dalam rokok, yaitu nikotin dan karbon monoksida. Nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan karbon monoksida mengakibatkan suplai oksigen untuk jantung berkurang

lantaran berkaitan dengan HB darah. Inilah yang menyebabkan gangguan pada jantung, termasuk timbulnya penyakit penyakit jantung koroner (PJK)

d. Impotensi

Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa keseluruh tubuh, termasuk organ reproduksi. Zat ini akan mengganggu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma menjadi buruk. Rokok juga menjadi faktor resiko gangguan fungsi seksual, khususnya gangguan disfungsi ereksi.

e. Kanker kulit, mulut, bibir, dan kerongkongan

Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir di mulut, bibir, dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun akan mengubah sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir juga dapat disebabkan oleh panas dari asap

f. Merusak gigi

Zat-zat kimia beracun dan asap rokok menimbulkan plak yang aktif berkontribusi merusak gigi perokok 1,5 kali lebih mudah kehilangan gigi.

g. Mengancam kehamilan

Hal ini terutama ditunjukkan kepada wanita perokok. Banyak hasil penelitian mengungkapkan bahwa wanita hamil yang merokok memiliki resiko melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah, kecacatan, keguguran, bahkan bayi meninggal saat dilahirkan.

C. Tinjauan Umum Tentang Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti kasih sayang, rasa aman, perlindungan dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak. Menurut Fitriyani (2015) pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan anak sukses menjalani kehidupan ini. Pola asuh yang baik bisa dilakukan dengan memberikan perhatian yang penuh serta memberikan kasih sayang pada anak dan memberi waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Orang tua tidak boleh menghukum anak tetapi boleh menggantinya dengan mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak serta melakukan penyesuaian perilaku terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda (Papalia, 2008).

2. Aspek-aspek Pola Asuh

Menurut Papalia, 2008 Pola asuh terbagi beberapa aspek, yaitu:

a. Warmth

Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orang tua dan anak serta menyediakan waktu bersama dengan anak, orang tua dapat membantu anak mengajarkan perilaku yang tepat.

b. Control

Orang tua menerapkan cara berdisiplin kepada anak dan memberikan tuntunan atau aturan serta mengontrol aktifitas anak, menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan secara konsisten.

c. Communication

Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian reward yang dilakukan kepada anak. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami atau tidak setuju dengan aturan yang ada.

3. Bentuk-bentuk Pola Asuh

Menurut Papalia (2008) terdapat 3 jenis pola asuh, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Gaya yang membatasi, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan pekerjaan mereka. Bersikap tegas tanpa kendali kepada anak serta memaksakan aturan tanpa menjelaskan dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, tidak percaya diri, memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua yang memberi batasan-batasan tertentu dan aturan yang tegas terhadap anaknya tetapi memiliki komunikasi verbal yang rendah (Wulaningsi, 2015).

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak mengendalikan anak mereka. Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sesuatu maupun dalam melakukan tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat, mampu mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan

batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua mengajarkan disiplin kepada anak agar anak dapat bersosialisasi terhadap lingkungannya dan memperoleh pengetahuan interpersonal, anak yang memiliki orang tua otoritatif bersifat ceria, bisa mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan dengan teman, dapat mengatasi stres dengan baik.

c. Pola asuh permissive

Dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan dan hanya menerima bimbingan sedikit dari orang tuanya sehingga anak sulit untuk membedakan yang mana perilaku yang baik dan buruk. Anak yang memiliki orang tua permissive kesulitan mengendalikan perilakunya, kesulitan berhubungan dengan teman sebaya, kurang mandiri. Menurut Wijaya (2015) pola asuh permissive cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh anaknya sehingga menimbulkan tingkah laku yang lebih agresif dan impulsive.

4. Dampak pola asuh

Menurut Miswan (2018) pola asuh yang diberikan orang tua berdampak positif dan negatif, yaitu:

- a. Dampak positif pola asuh otoriter yaitu anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas, adapun dampak negatifnya yaitu anak cenderung bertumbuh menjadi seorang pribadi yang suka membantah, memberontak, berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Sikap khawatir orang tua secara sadar atau tidak membuat anak membatasi ruang gerak, mengalami pengekangan kreativitas dan pembunuhan rasa ingin tahu.

- b. Dampak pola asuh demokratis. Anak lebih mampu bergantung pada dirinya sendiri dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya. Anakpun memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas meskipun orang tua tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak. Menurut Miswan dalam King (2014) walaupun berdampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila orang tua dan anak kurang memiliki waktu berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak.
 - c. Dampak positif pola asuh permissive. Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya sehingga anak menjadi lebih mandiri. Dampak negatif pola asuh permissive, anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak terkontrol karena memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas yang dapat merugikan orang tua.
5. Hubungan pola asuh orang dengan perilaku merokok pada remaja

Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua yang selalu menekan tidak memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat akan membuat anak tertekan, marah, kecewa kepada orang tuanya, tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahannya itu dan melampiaskan kepada hal lain berupa perilaku merokok (Agus, 2012). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi anak untuk berperilaku merokok, antara lain dukungan keluarga, teman sebaya, sosial media. Keluarga

dengan perilaku merokok dapat membuat anak juga berperilaku merokok karena anak cenderung meniru perilaku orang yang bermakna terutama keluarga.

Banyaknya iklan rokok yang berisi pemandangan yang menyajikan keindahan alam, kebugaran, dan kesuksesan baik dari media cetak (majalah dan surat kabar), elektronik (televisi, radio, dan handphone) dan baliho pada berbagai media sosial yang menarik perhatian dan dapat mempengaruhi anak untuk coba-coba merokok hingga menjadi pecandu rokok yang menjadikan rokok sebagai hal yang terpenting dalam hidupnya.

BAB III

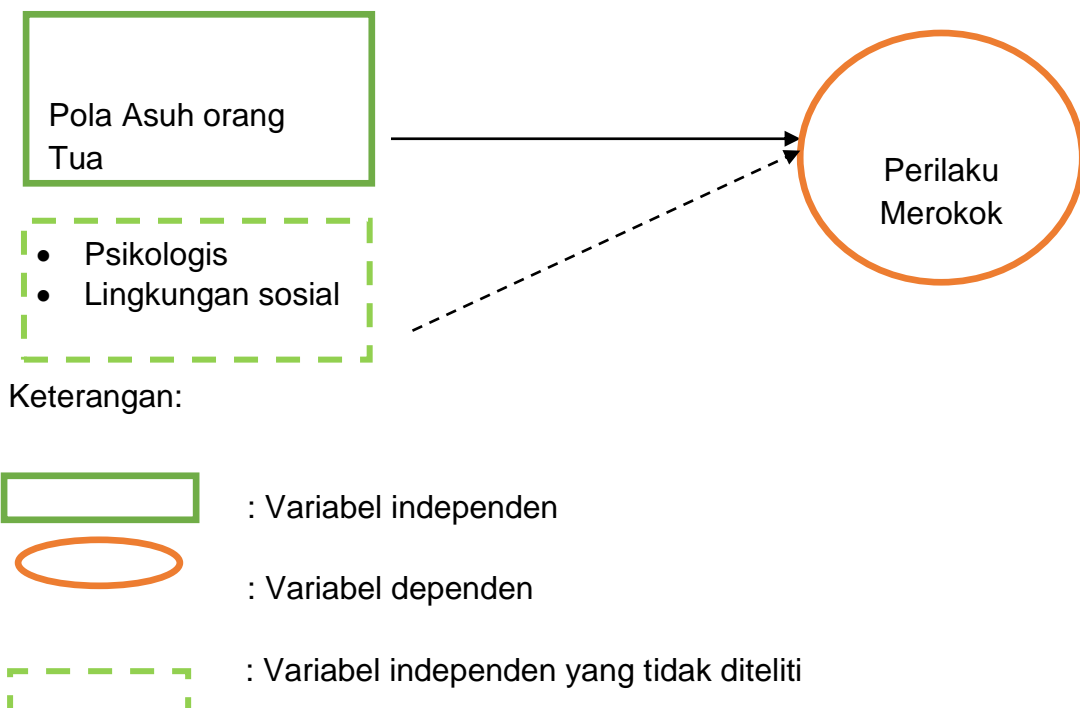
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dimana pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti kasih sayang, rasa aman, perlindungan dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok dimana perilaku merokok merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan menghisap rokok, lebih jelasnya dapat di lihat pada skema di bawah ini.

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada di tinjauan pustaka dan kerangka konsep diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : "Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja".

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Independen: Pola asuh orang tua	Pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh Permissive • Pola asuh otoriter • Pola asuh Demokratif 	Kuisiонер	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> • Permissive jika dominan menjawab "a" • Otoriter jika dominan menjawab "b" • Demokrati f jika domi

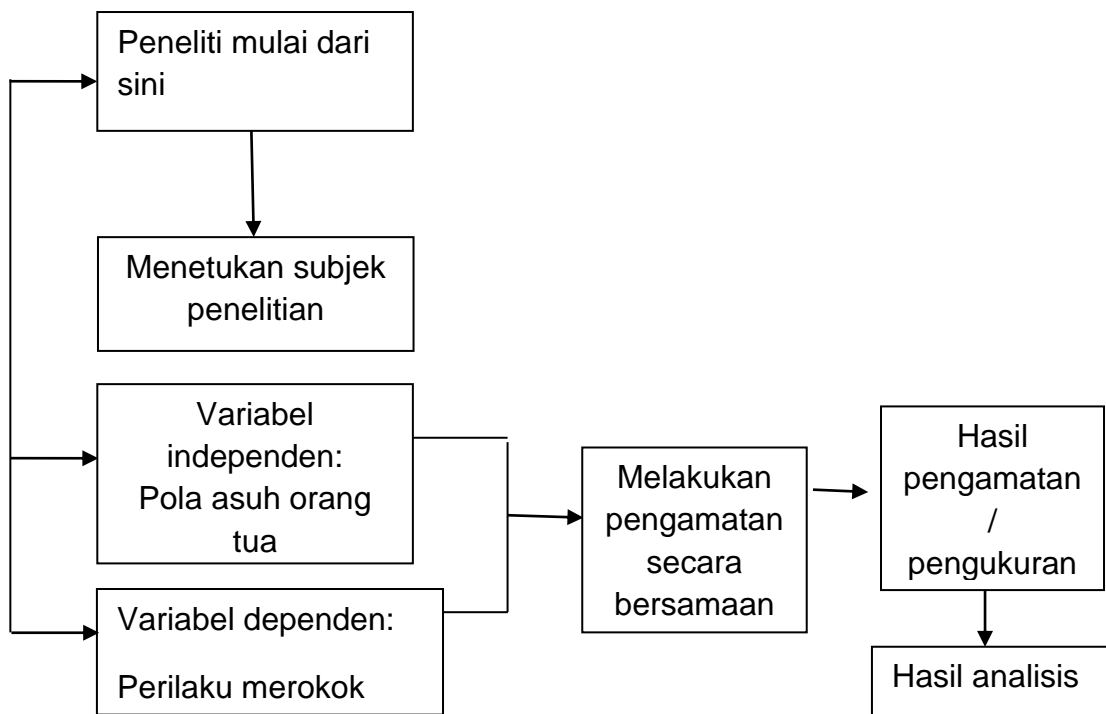
					nan menjawab "c"
Dependen: Perilaku Merokok	kegiatan atau aktivitas menghisap rokok	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Merokok • Merokok 	Kuisiонер	nomin al	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merokok menjawab "Tidak" • Merokok jika menjawab "Ya"

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik*, untuk menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar dengan metode *kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional study (potong lintang)* yakni jenis penelitian yang tidak memberikan intervensi pada subjek penelitian tetapi hanya mengamati saja serta pengukuran variabel independen dan dependennya dilakukan secara bersamaan dengan, bagan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 bagan jenis penelitian *cross sectional study*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Datuk Ribandang Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa di SMP Datuk Ribandang Makassar ini tersedia siswa laki-laki yang dibutuhkan, di sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Selain itu juga menghemat biaya dan waktu penelitian karena tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2019.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa laki-laki SMP Datuk Ribandang Makassar yang berjumlah 128 terdiri dari kelas VII 40 siswa, kelas VIII 52 siswa, dan kelas IX 36 siswa

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah remaja laki-laki, sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability sampling* dengan pendekatan *Propotional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja laki-laki
- 2) Hadir pada saat penelitian dan pengambilan data.
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Sakit atau kurang sehat pada saat penelitian.

Jika jumlah populasi <1000 maka dapat digunakan rumus:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = perkiraan jumlah sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk α (1,96)

p = perkiraan proporsi (0,5)

q = 1-p (0,5)

d = taraf signifikansi yang dipilih (5%=0,05)

Sehingga besar sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q} \\ &= \frac{128 (1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2(128 - 1) + (1,96)^2(0,5)(0,5)} \\ &= \frac{122,9312}{0,3175 + 0,9604} \\ &= 96,20 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 96 responden.

Untuk menentukan jumlah sampel peningkatan maka menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{\left(\frac{N_i}{N}\right) \times 100 \times n}{100}$$

Keterangan:

n_i = besar sampel pada masing-masing kelas (VII, VIII, IX)

n = besar sampel secara keseluruhan

N_i = besar populasi pada masing-masing kelas

N = besar populasi

Sehingga besar sampel pada masing-masing tingkatan adalah:

Kelas VII

$$n_i = \frac{\left(\frac{N_i}{N}\right) \times 100 \times n}{100} = \frac{\left(\frac{40}{128}\right) \times 100 \times 96}{100} = \frac{3000}{100} = 30 \text{ sampel}$$

Kelas VIII

$$n_i = \frac{\left(\frac{N_i}{N}\right) \times 100 \times n}{100} = \frac{\left(\frac{52}{128}\right) \times 100 \times 96}{100} = \frac{3900}{100} = 39 \text{ sampel}$$

Kelas IX

$$n_i = \frac{\left(\frac{N_i}{N}\right) \times 100 \times n}{100} = \frac{\left(\frac{36}{128}\right) \times 100 \times 96}{100} = \frac{2.700}{100} = 27 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 96 responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar. Variabel independen menggunakan

Multiple Choice sedangkan variabel dependen menggunakan *skala Guttman*, dalam metode kuisioner ini instrumen yang digunakan adalah lembar checklist (√). Untuk kuisioner berjumlah 17 item dengan jenis pertanyaan. Kuisioner ini terbagi atas 2 bagian, yaitu bagian pertama (Kuisioner A) di gunakan untuk mengkaji pola asuh orang tua yang bersifat *otoriter*, *demokratif*, dan *permissive* dengan pilihan jawaban berupa “a, b dan c”. Bagian kedua (Kuisioner B) digunakan untuk mengkaji perilaku merokok yang terdiri dari sebuah pertanyaan dan di beri tanda checklist (√) dengan kategori apakah saat ini anda merokok (Ya,Tidak).

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diperlukan rekomendasi dari pihak institusi dari kampus STIK Stella Maris atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin instansi tempat penelitian dalam hal ini SMP Datuk Ribandang Makassar. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembaran ini diberikan kepada responden yang akan diteliti untuk memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak –hak setiap anak

2. Anomity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya diberikan inisial atau kode pada lembaran tersebut.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden yang dikumpulkan dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian melalui penyebaran dan pengisian kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bagian administrasi SMP Datuk Ribandang Makassar berupa jumlah siswa laki-laki kelas 7, 8 dan 9.

Setelah data tersebut diperoleh, data dimasukkan ke dalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang hubungan variabel independen dan variabel dependen.

F. Pengolahan Dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Data yang diteliti diantaranya kelengkapan ketentuan identitas responden dan kelengkapan lembar kuesioner apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

2. Pemberian Kode (*coding*)

Coding dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data dikelompokkan dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan metode computer program SPSS versi 24.00 windows. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan terhadap masing-masing variable yang diteliti yaitu variable pola asuh orang tua (variable independen) dan variable prestasi belajar (variable dependen) untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar). Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan computer menggunakan system SPSS versi 24.00 windows. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kategorik dan tabel kontigensi 3x2 maka uji statistic yang digunakan adalah uji *chi-square* yang dibaca pada *Pearson Chi Square*, namun karena hasil yang diperoleh terdapat 3 sel nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga dilakukan penggabungan sel dengan uji alternative *Fisher Exact Test*, sehingga tabel berubah menjadi 2x2 selanjutnya dilakukan kembali uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0.05$), dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p < 0,05$, artinya adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja
- b. Apabila nilai $p \geq 0,05$, artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Datuk Ribandang Makassar pada siswa kelas VII, VIII, dan IX pada tanggal 24 Januari 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* dengan pendekatan Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel 96 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data primer secara langsung melalui pengisian lembaran kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu seluruh siswa laki-laki kelas VII, VIII dan IX SMP Datuk Ribandang Makassar. Sedangkan untuk mengetahui signifikan hubungan antara variable dilakukan uji statistik *chi-square* dengan menggunakan computer melalui program SPSS versi 24.00 windows. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan apabila $p < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan $p > \alpha$, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak. Kemudian selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Datuk Ribandang Makassar adalah salah satu Institusi pendidikan swasta di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikelola oleh Yayasan Pesantren Islam Datuk Ribandang Makassar. Didirikan pada tahun 1983. SMP Datuk Ribandang Makassar ini terletak di JL. Gatot Subroto IV No. 42, Kaluku

Bodoa, Kec. Tallo, kota Makassar. Siswa-siswi pada sekolah ini sebagian besar beragama Islam.

Tempat belajar SMP Datuk Ribandang Makassar berada dalam area dan suasana yang lebih tenang dari keramaian lalu lintas sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang ada cukup memadai diantaranya lapangan olahraga, perpustakaan, ruang laboratorium,

SMP Datuk Ribandang Makassar sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Drs.Burhanuddin. Dengan jumlah murid yang terdaftar sebanyak 363 orang yang terdiri dari :

- a. Siswa laki-laki sebanyak 202 orang
- b. Siswa perempuan sebanyak 161 orang

Jumlah tenaga pengajar di SMP Datuk Ribandang Makassar sebanyak 23 orang dan tenaga non guru sebanyak 3 orang.

Adapun Visi dan Misi SMP Datuk Ribandang Makassar yaitu:

- a. Visi

“Menjadi salah satu institusi pendidikan yang professional dengan mengacu pada system pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) demi menciptakan anak-anak bangsa menjadi cerdas, terampil, mandiri, beriman dan bertaqwa serta mampu baca tulis Al-Quran, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu merealisasikan dalam hidup dan berkehidupan”

- b. Misi

- 1) Menetapkan pelaksanaan edukatif, handal yang akan membantu proses kegiatan sehari-hari, baik inta kurikuler maupun ekstra kurikuler

- 2) Mengelolah KBM secara baik dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan pelaksanaan evaluasi, supervise serta meninjaklanjuti hasil KBM.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa dalam mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menerapkan pola disiplin, baik terhadap siswa, guru, staf TU, maupun lingkungan sekitar.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, agar dapat menjadi sumber kearifan dalam bertindak

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan kelompok umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
13	38	39.6
14	40	41.7
15	15	15.6
16	3	3.1
Total	96	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Datuk Ribandang Makassar diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada kelompok umur 14 tahun yaitu 40 responden (41,7%) dan jumlah terkecil berada pada kelompok umur 16 tahun yaitu 3 responden (3,1%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.1

b. Berdasarkan tingkatan kelas

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas di
SMP Datuk Ribandang Makassar

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII	30	31.3
VIII	39	40.6
IX	27	28.1
Total	96	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Datuk Ribandang Makassar diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada kelas VIII sebanyak 39 siswa laki-laki (40,6%) dan jumlah terkecil beras pada kelas IX sebanyak 27 siswa laki-laki (28,1%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.2.

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Pola Asuh Orang Tua

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua
Terhadap siswa di SMP Datuk Ribandang Makassar

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Permissive	5	5.2
Otoriter	13	13.5
Demokratif	78	81.3
Total	96	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Datuk Ribandang Makassar diperoleh data jumlah responden yang orang tuanya memiliki pola asuh permissive yaitu 5 responden (5,2%), pola asuh Otoriter yaitu 13 responden (13,5%), dan pola asuh demokratis yaitu 78 responden (81,3%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.3.

2) Perilaku Merokok

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi berdasarkan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	62	64.6
Ya	34	35.4
Total	96	100.0

Sumber: Data primer 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Datuk Ribandang Makassar diperoleh data jumlah responden yang tidak merokok yaitu 62 siswa (64,6%) sedangkan siswa yang merokok yaitu 34 siswa (35,4). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.4.

b. Analisa Bivariat

Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku
Merokok pada Remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar

Pola Asuh	Perilaku Merokok				Total		
	Tidak		Ya		n	%	
	f	%	f	%			
Permissive							
+ Otoriter	3	3,1%	15	15,6%	18	18,7%	$p=0,000$
Demokratif	59	61,5%	19	19,8%	78	81,3%	
Total	62	64,6%	34	35,4%	96	100,0%	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5.5

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar. Data yang didapatkan dari 96 responden diperoleh data jumlah responden yang orang tuanya memiliki pola asuh permissive yaitu 5 responden (5,2%), pola asuh Otoriter yaitu 13 responden (13,5%), dan pola asuh demokratif yaitu 78 responden (81,3%). Perilaku merokok dengan tidak merokok sebanyak 62 reponden (64,6%), dan merokok sebanyak 34 responden (35,4%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* terdapat 3 sel yang nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga dilakukan penggabungan sel dengan uji alternative *Fisher Exact Test*, sehingga didapatkan tabel 2x2 selanjutnya dilakukan kembali uji *Chi-Square*. Dari uji tersebut didapatkan nilai $p=0,000 < \alpha= 0,05$ yang berarti $p < \alpha$. Dengan demikian, kesimpulan statistiknya adalah H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar dan didapatkan $p < \alpha$ artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar. Menurut Mayasari (2017), Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan, artinya bahwa selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan. Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 78 orang (81,3%). Pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada anaknya menjadikan anak lebih percaya diri, lebih mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri (Wangga, 2016). Menurut asumsi peneliti pola asuh demokratis akan mampu membangun perkembangan anak, dimana anak akan bebas mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya tanpa rasa takut sehingga tercipta daya kreatifitas pada anak. Pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang tidak merokok sebanyak 59 orang (61,5%) dan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku merokok sebanyak 19 orang (19,8%). Menurut Miswan dalam King (2014) walaupun pola asuh demokratis lebih banyak berdampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila orang tua dan anak kurang memiliki waktu berkomunikasi. Oleh karena itu,

diharapkan kepada orang tua meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak.

Responden yang memiliki pola asuh permissive sebanyak 5 orang (5,2%). Menurut Agus (2012), pola asuh permissive yang cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja tanpa mengontrol dapat berpotensi membuat anak menjadi bingung dan salah arah dalam berperilaku. Individu dengan control diri rendah akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya termasuk dengan cara menyalurkan melalui merokok. Remaja masih belum mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat.

Responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 13 (13,5). Menurut Angelina dan Matelessy (2013) Pola asuh otoriter adalah kontrol perilaku untuk memenuhi pengharapan orang tua. Pengasuhan jenis ini sangat kaku, kepatuhan tidak adanya pertanyaan yang menuntut tanpa diskusi dan penjelasan. Menurut Kharie (2013), penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua yang selalu menekan, tidak memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat akan membuat anak tertekan, marah, kesal kepada orang tuanya, akan tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahan itu dan melampiaskan kepada hal lain berupa perilaku merokok.

Pola asuh orang tua permissive dan otoriter dengan perilaku tidak merokok sebanyak 3 orang (3,1%) dan pola asuh orang tua permissive dan otoriter dengan perilaku merokok sebanyak 15 orang (15,6%). Menurut Kenchana (2018), orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, kontrol yang minim apalagi dengan anak usia remaja pertengahan dengan penuh gejolak jiwa dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak. Menurut Papalia, (2008) Pola asuh yang baik bisa dilakukan dengan memberikan perhatian yang penuh serta memberikan kasih sayang pada anak dan memberi waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan

seluruh anggota keluarga. Orang tua tidak boleh menghukum anak tetapi boleh menggantinya dengan mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak serta melakukan penyesuaian perilaku terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda (Sunarti, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa orang tua bukanlah satu-satunya pencetus remaja laki-laki untuk merokok, menurut Racmat (2017), iklan rokok sebagai media promosi rokok dan berbagai jenis sangat potensial membentuk sikap dan perilaku merokok remaja. Pengetahuan tentang rokok banyak didapatkan melalui iklan rokok seperti jenis rokok terbaru dan akibat yang disebabkan karena merokok. Meskipun sudah diketahui akibat negative dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat terutama pada remaja laki-laki, Bahkan, saat ini perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja khususnya remaja laki-laki. Akhirnya, timbul sebutan “tidak wajar” ketika pria dewasa tidak merokok dan tanggapan terhadap perilaku merokok pun bermunculan dari berbagai perspektif, (Kharie, 2017). Selain itu perilaku merokok juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Contohnya remaja yang melakukan aktivitas merokok ketika ia bergabung dengan teman-temannya yang perokok dan sebaliknya remaja yang tidak melakukan aktivitas merokok ketika ia bergabung dengan teman-temannya yang tidak merokok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semata-mata perilaku merokok disebabkan karena pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok selain disebabkan oleh pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya juga disebabkan oleh iklan dan lingkungan anak itu sendiri.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 24 Januari 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh orang tua pada Siswa SMP Datuk Ribandang Makassar sebagian besar adalah pola asuh demokratis.
2. Perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar sebagian besar tidak merokok.
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Datuk Ribandang Makassar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua memberikan perhatian lebih pada remaja, khususnya laki-laki seperti sering menghabiskan waktu bersama, jalan-jalan, dan bersikap lebih terbuka dengan cara mau mendengarkan pendapat anak dan mau dikritik, sehingga mereka juga merasa lebih dihargai.

2. Bagi SMP Datuk Ribandang Makassar

Diharapkan para guru meningkatkan bimbingan, pengarahan dan perhatiannya kepada anak. Selain itu diharapkan juga agar guru menjalin hubungan yang baik dengan para orang tua.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi, bahan bacaan, dan dijadikan dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, L. E., 2010. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Angeline, D. Y., & Matulesy, A. (2013). Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Remaja SMK. *Jurnal Psikologi*. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/download/106/100>. Diakses pada 26 Februari 2019
- Faridah, F., 2015. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12758>. Diakses pada 25 September 2018
- Fitriyani, L., 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. <https://media.neliti.com/media/publications/145690-ID-peran-pola-asuh-orang-tua-dalam-mengemba.pdf>. Diakses pada 25 September 2018
- Haryati, W., Abdullah, A. & Bakhtiar, 2015. Self Efficacy Dan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Keperawatan*. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/5309/4449>. Diakses pada 26 September 2018
- Isa, L., Lestari, H. & Afa, J. R., 2017. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Pern Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 2. Diakses pada 27 September 2018
- Kenchana, T. S., 2018. Hubungan Pola Asuh Orant Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa DI SMP Negeri 16 Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3956/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Di akses tanggal 13 Oktober 2018

- Kharie, R. R., Pondang, L. & Lolong, J., 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Laki-laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Ternate. Diakses tanggal 20 Oktober 2018
- Mayasari, F. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Moralitas Pada Remaja. <http://ilib.usm.ac.id/sipp/doc/jurnal/F.111.09.003020151105035750-5.FerryMayasari.pdf> diakses pada 23 Februari 2019
- Nugroho, R. S., 2017. Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah*. <http://repository.unair.ac.id/68283/3/Fis.S.87.17%20.%20Nug.p%20-%20JURNAL.pdf>. Diakses pada 8 Oktober 2018
- Papalia, D. E., Old, S. W. & Feldman, R. D., 2008. *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2017). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. https://www.researchgate.net/publication/304468234_Perilaku_Merokok_Remaja_Sekolah_Menengah_Pertama. Diakses pada 21 Februari 2019
- RISKESDAS, 2018. *Riset Keperawatan Dasar*. [Online] <http://labdata.litbang.depkes.go.id/menu-progress-pildata/progress-puldata-rkd-2018> [Diakses pada 4 November 2018].
- Sitorus, M. I., 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/881/157032201/pdf?sequence=1>
[Hubungan.Pola.Asuh.Orang
Tua.Dengan.Perilaku.Merokok.Remaja.Laki-
Laki.Di.Smp.Negeri7.Kota.Tebing.Tingg](http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/881/157032201/pdf?sequence=1) diakses tanggal 13 Oktober 2018
- Soetjiningsih & Ranh, G., 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. 2 ed. Jakarta: EGC.

Sunarti, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.

Vianne, N. C. & Yolab, Y. A., 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Remaja Di SMP Katolik Rajawali Makassar.

Wangga, P. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Konsep Diri Anak*. Medan: Rineka Cipta.

Wibowo, A., 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Wijaya, R. B. & Sajidah, A., 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Volume 9. <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Juni-2015/4-hubungan%20pola%20asuh%20orang%20tua%20dengan%20kejadian%20merokok%20pada%20siswa%20sma-buyung%20wijaya%20ainun%20sajidah.pdf>. Diakses pada 2 September 2018

Wulaningsi, R. & Hartini, N., 2015. Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Pondok Pesantren. Volume 4. <http://journal.unair.ac.id/JPKK@hubungan-antara-persepsi-pola-asuh-orangtua-dan-kontrol-diri-remaja-terhadap-perilaku-merokok-di-pondok-pesantren-article-9910-media-51-category-10.html>. Diakses pada 2 September 2018







**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI PRODI S1 KEPERAWATAN TAHUN
AKADEMIK 2018/2019**





Nama : Winda (C1514201046)

Windi Lestari Siampa (C1514201047)

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok
Pada Remaja Di SMP Datuk Ribandang Makassar

Pembimbing : Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN & PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin, 24 September 2018	Bab I/II	1. Penulisan tata penomoran 2. Up to date tahun referensi 3. Tambahkan teori tentang perilaku merokok	
2.	Selasa, 25 September 2018	Bab III	1. Defenisi Operasional 2. Kriteria	
3.	Kamis, 5 Oktober 2018	Bab IV	1. Metode Penelitian	
4.	Senin 12 November 2018	Bab III dan IV	1. Instrumen Penelitian 2. Skoring 3. Perbaikan Instrumen penelitian	
5.	Selasa 13 November 2018	Bab IV	1. Perbaikan Instrumen 2. Pengertian	
6.	Rabu 14 Novembe 2018	Bab I- Bab IV	1. Pengertiang 2. Lengkapi dari awal sampai akhir	

7.	Kamis 21 Februari 2019	SPSS	ACC SPSS	
8.	Senin 25 Februari 2019	BAB V dan VI	1. Pengetikan dan tata penomoran diperbaiki 2. Pembahasan	
9.	Jumat 1/3/2019	Abstrak dan kata pengantar	1. Abstrak hanya menggunakan 1 paragraf 2. Rapikan penggunaan kalimat pada kata pengantar	
10.	Rabu 13/3/2019	Bab I- Bab 5 serta lampiran-lampiran	1. ACC Bab V dan VI 2. ACC Abstrak dan kata pengantar	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR

Nomor: 586.7 / STIK-SM / S1.238.7 / IX / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes.
NIDN : 0928027101
Jabatan : Ketua STIK Stella Maris Makassar
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Dengan ini memberikan surat pengantar kepada :

1. Nama : Windi Lestari Siampa'
NIM : C1514201047
2. Nama : Winda
NIM : C1514201046

Judul : *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja*

Bahwa dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2018/2019 untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa/i kami tersebut di atas untuk melaksanakan pengambilan data awal, di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat, atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu menerima mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar, kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 26 September 2018
Ketua,

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 032/ STIK-SM / S1.009 / 1 / 2019
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa**
Program S-1 Keperawatan

Kepada,
Yth. Kepala SMP Datuk Ribandang Makassar
Di
Tempat


Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : Winda
NIM : C1514201046
2. Nama : Winda Lestari Siampa'
NIM : C1514201047

Judul : *Hubungan pola asuh Orang Tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Datuk Ribandang Makassar.*

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 23 Januari 2019
Ketua,

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Lampiran 5

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Siswa Calon responden
Di-
Tempat
Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Nama : Winda (C1514201046)

Windi Lestari Siampa' (C1514201047)

Alamat : Jln. Lamadukelleng no.8

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Datuk Ribandang Makassar".. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan di jaga dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian. Jika siswa/siswi tidak bersedia menjadi responden, maka di perbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila siswa/siswi menyetujui, maka kami mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami sertakan dalam surat ini.

Makassar, Januari 2019

Responden

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Datuk Ribandang Makassar
Peneliti : Winda
Windi Lestari Siampa'

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :. Tahun
Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Datuk Ribandang Makassar**", yang dilaksanakan oleh Winda dan Windi Lestari Siampa', dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaan serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Januari 2019

(Tanda tangan responden)

LEMBAR KUESIONER

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Datuk Ribandang Makassar

Petunjuk pengisian:

1. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini harus dijawab
2. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai
3. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan satu jawaban
4. Apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti silahkan bertanya pada peneliti.

A. Identitas Siswa

Inisial :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Usia :

B. Pertanyaan-pertanyaan tentang pola asuh orang tua

1. Apakah orang tua anda menentukan jam belajar anda?
 - a) Orang tua saya tidak pernah menentukan kapan saya harus belajar
 - b) Orang tua menentukan jam belajar saya
 - c) Orang tua saya mengharuskan saya belajar 2 jam sehari tapi tidak menentukan waktunya
2. Jika anda tidak mendapat ranking di kelas, maka:
 - a) Orang tua tidak marah ataupun memberikan saya nasehat

- b) Orang tua sangat marah pada saya dan mengejek saya karena tidak mendapat ranking
 - c) Orang tua tidak memarahi saya dan memberi saya nasehat-nasehat
3. Jika anda ingin mengikuti kegiatan di sekolah, maka:
- a) Orang tua saya tidak melarang saya untuk melakukannya
 - b) Orang tua saya melarang saya mengikutinya
 - c) Orang tua saya memberi kebebasan untuk mengikuti, asalkan kegiatan itu bermanfaat bagi saya
4. Apakah orang tua anda selalu mengekang tingkah laku anda?
- a) Orang tua saya membiarkan setiap tingkah laku yang saya lakukan
 - b) Orang tua saya mengekang tingkah laku saya
 - c) Orang tua saya memberi saya kebebasan dengan batas-batas wajar
5. Ketika anda berbuat salah, maka:
- a) Orang tua saya tidak peduli dan membiarkan saya
 - b) Orang tua saya akan memarahi dan menghukum saya
 - c) Orang tua saya akan menegur dengan baik-baik dan menyarankan tidak mengulangnya lagi
6. Jika anda tidak belajar, maka:
- a) Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar
 - b) Orang tua saya marah jika saya tidak belajar
 - c) Orang tua saya selalu mengingatkan saya
7. Jika anda terlambat pulang dari sekolah, maka:
- a) Orang tua tidak pernah marah jika saya pulang terlambat
 - b) Orang tua saya akan langsung memarahi saya tanpa menanyakan alasan mengapa saya pulang terlambat
 - c) Orang tua akan menanyakan alasan saya pulang terlambat
8. Jika anda mendapat juara di kelas, maka:
- a) Orang tua saya tidak pernah peduli dengan prestasi saya

- b) Orang tua saya tidak pernah memberi pujian
 - c) Orang tua saya memberi pujian, kadang-kadang memberi hadiah
9. Bagaimana sikap orang tua anda tentang kegiatan anda di sekolah?
- a) Orang tua saya tidak pernah bertanya
 - b) Orang tua saya menetapkan kegiatan yang boleh saya ikuti
 - c) Orang tua saya selalu bertanya dan memberikan saran
10. Jika anda menginginkan sesuatu, maka:
- a) Orang tua saya memenuhi keinginan saya
 - b) Orang tua saya langsung memarahi saya
 - c) Orang tua saya mempertimbangkannya
11. Jika anda membaca buku dan lupa membereskannya, maka:
- a) Orang tua tidak peduli dan membiarkan sesuai kesukaan saya
 - b) Orang tua saya langsung memarahi saya
 - c) Orang tua saya akan mengingatkan saya dengan sabar
12. Jika anda menceritakan cita-cita anda, maka:
- a) Orang tua saya tidak terlalu memperdulikannya
 - b) Orang tua saya langsung memarahi saya, dan menentukan cita-cita sesuai pilihan orang tua saya
 - c) Orang tua saya mendengarkannya
13. Ketika anda menyatakan pendapat atau keinginan anda, apakah orang tua saya mendengarkan dan mempertimbangkannya?
- a) Orang tua saya membiarkan saya melakukan apa yang saya inginkan
 - b) Orang tua saya tidak menerima pendapat saya dan menganggap saya pembangkang
 - c) Orang tua saya mempertimbangkannya
14. Jika anda menolak melakukan perintah yang diberikan oleh orang tua, maka:

- a) Orang tua tidak marah dan membiarkan saya tidak melakukan perintahnya
- b) Orang tua marah dan memaksa saya melakukannya
- c) Orang tua tidak memaksa tetapi orang tua memberikan nasehat bermanfaat jika saya melakukan nasehatnya

15. Jika anda tidak menaati peraturan, maka:

- a) Orang tua saya tidak marah
- b) Orang tua saya langsung marah dan menghukum saya
- c) Orang tua saya akan marah dan menanyakan saya mengapa tidak menaati peraturan

16. Jika anda tidak bisa mengerjakan tugas, maka:

- a) Orang tua saya akan membimbing dan membantu saya menyelesaikannya
- b) Orang tua saya malah memarahi saya karena tidak bisa mengerjakan tugas
- c) Orang tua saya menyuruh saya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri

C. Pertanyaan tentang perilaku merokok

1) Apakah anda merokok?

a. Tidak

b. ya

POLA ASUH																					PERILAKU MEROKOK			
Insial	Umur	Kode	Kelas	Kode	p 1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	KATEGORI	KODE	P1	KODE
A	14	2	VII	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
M	14	2	VII	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
S	14	2	VII	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
M	13	1	VIII	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	OTORITER	2	YA	2
R	14	2	VIII	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	13	1	VIII	2	1	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
H	13	1	VIII	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
F	13	1	VIII	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
I	14	2	VIII	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	OTORITER	2	YA	2
A	14	2	VIII	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
H	13	1	VIII	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	OTORITER	2	YA	2
A	13	1	VIII	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
N	13	1	VIII	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
I	13	1	VIII	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	OTORITER	2	TIDAK	1
I	13	1	VIII	2	1	1	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
W	14	2	VIII	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	OTORITER	2	YA	2

J	14	2	VIII	2	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	13	1	VIII	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	DEMOKRATIF	3	YA	2
A	13	1	VIII	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	PERMISSIVE	1	YA	2
R	13	1	VIII	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	VIII	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	OTORITER	2	YA	2
M	13	1	VIII	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
J	14	2	VIII	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	13	1	VIII	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	OTORITER	2	YA	2
P	14	2	VIII	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
M	13	1	VIII	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
D	14	2	VIII	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
D	14	2	VIII	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
I	14	2	VIII	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
S	13	1	VIII	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
A	13	1	VIII	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
I	13	1	VIII	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
M	15	3	VIII	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	1	OTORITER	2	YA	2
A	14	2	VIII	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
J	13	1	VIII	2	3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	3	PERMISSIVE	1	YA	2

H	13	1	VIII	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	PERMISSIVE	1	TIDAK	1
S	13	1	VIII	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
N	13	1	VIII	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	OTORITER	2	YA	2
D	14	2	VIII	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
D	14	2	VIII	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
N	14	2	VIII	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
Y	14	2	VIII	2	1	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	DEMOKRATIF	3	YA	2
A	13	1	VII	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	13	1	VII	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	13	1	VII	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	OTORITER	2	YA	2
N	14	2	IX	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
W	15	3	IX	3	1	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
F	15	3	IX	3	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	PERMISSIVE	1	YA	2
I	15	3	IX	3	1	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	15	3	IX	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	16	4	IX	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
S	15	3	IX	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
F	15	3	IX	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
F	15	3	IX	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1

R	13	1	VII	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
B	16	4	IX	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
I	13	1	VII	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	15	3	IX	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
D	14	2	IX	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
I	15	3	IX	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	IX	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	IX	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	14	2	IX	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
A	14	2	IX	3	1	2	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	YA	2
F	15	3	IX	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	IX	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
S	15	3	IX	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	14	2	IX	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	IX	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
I	16	4	IX	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	1	DEMOKRATIF	3	YA	2
A	14	2	IX	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	15	3	IX	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
N	15	3	IX	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1

H	15	3	IX	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1	
R	13	1	VII	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	VII	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	13	1	VII	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	14	2	VII	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
F	14	2	VII	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	13	1	VII	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	OTORITER	2	YA	2
A	14	2	VII	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
R	14	2	VII	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	OTORITER	2	YA	2
A	13	1	VII	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
G	14	2	VII	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3	1	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
H	13	1	VII	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
A	14	2	VII	1	2	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	2	2	1	1	3	3	PERMISSIVE	1	TIDAK	1
H	13	1	VII	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
S	13	1	VII	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	YA	2
H	14	2	VII	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
Q	13	1	VII	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
W	14	2	VII	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
A	13	1	VII	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1

T	14	2	VII	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	DEMOKRATIF	3	YA	2
D	13	1	VII	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
P	13	1	VII	1	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	DEMOKRATIF	3	TIDAK	1
R	14	2	VII	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	3	1	1	3	3	OTORITER	2	YA	2

Keterangan :

UMUR

1. 13 : Kd 1
2. 14 : Kd 2
3. 15 : Kd 3
4. 16 : Kd 4

POLA ASUH

1. PERMISSIVE :
Kd 1
2. OTORITER :
Kd 2
3. DEMOKRATIF :
Kd 3

PERILAKU MEROKOK

1. TIDAK : Kd 1
2. YA : Kd 2

HASIL OUTPUT SPSS

HASIL UNIVARIAT

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII	30	31.3	31.3	31.3
	VIII	39	40.6	40.6	71.9
	IX	27	28.1	28.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	38	39.6	39.6	39.6
	14	40	41.7	41.7	81.3
	15	15	15.6	15.6	96.9
	16	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

POLA ASUH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PERMISSIVE	5	5.2	5.2	5.2
	OTORITER	13	13.5	13.5	18.8
	DEMOKRATIF	78	81.3	81.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERILAKU MEROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	62	64.6	64.6	64.6
	YA	34	35.4	35.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

HASIL BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA ASUH * PERILAKU MEROKOK	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Tabel sebelum penggabungan sel

POLA ASUH * PERILAKU MEROKOK Crosstabulation

			PERILAKU MEROKOK		Total
			TIDAK	YA	
POLA ASUH	PERMISSIVE	Count	2	3	5
		Expected Count	3.2	1.8	5.0
		% within POLA ASUH	40.0%	60.0%	100.0%
		% within PERILAKU MEROKOK	3.2%	8.8%	5.2%
		% of Total	2.1%	3.1%	5.2%
	OTORITER	Count	1	12	13

	Expected Count	8.4	4.6	13.0
	% within POLA ASUH	7.7%	92.3%	100.0%
	% within PERILAKU MEROKOK	1.6%	35.3%	13.5%
	% of Total	1.0%	12.5%	13.5%
DEMOKRATIF	Count	59	19	78
	Expected Count	50.4	27.6	78.0
	% within POLA ASUH	75.6%	24.4%	100.0%
	% within PERILAKU MEROKOK	95.2%	55.9%	81.3%
	% of Total	61.5%	19.8%	81.3%
Total	Count	62	34	96
	Expected Count	62.0	34.0	96.0
	% within POLA ASUH	64.6%	35.4%	100.0%
	% within PERILAKU MEROKOK	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	64.6%	35.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.886 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	24.408	2	.000
Linear-by-Linear Association	15.283	1	.000
N of Valid Cases	96		

- a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.77.

Tabel sesudah penggabungan sel

Pola_Asuh * PERILAKU MEROKOK Crosstabulation

		PERILAKU MEROKOK		Total	
		TIDAK	YA		
Pola_Asuh	PERMISSIVE+ OTORITER	Count	3	15	18
		Expected Count	11.6	6.4	18.0
		% within Pola_Asuh	16.7%	83.3%	100.0%
		% within PERILAKU MEROKOK	4.8%	44.1%	18.8%
		% of Total	3.1%	15.6%	18.8%
	DEMOKRATIF	Count	59	19	78
		Expected Count	50.4	27.6	78.0
		% within Pola_Asuh	75.6%	24.4%	100.0%
		% within PERILAKU MEROKOK	95.2%	55.9%	81.3%
		% of Total	61.5%	19.8%	81.3%
Total	Count	62	34	96	
	Expected Count	62.0	34.0	96.0	
	% within Pola_Asuh	64.6%	35.4%	100.0%	
	% within PERILAKU MEROKOK	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	64.6%	35.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	22.238 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.734	1	.000		
Likelihood Ratio	21.969	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.006	1	.000		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.38.

b. Computed only for a 2x2 table